

**DIFFERENCES IN OFFLINE AND ONLINE LEARNING PROCESS RESULTS IN AUDITING
PRACTICUM COURSES DURING THE COVID-19 PANDEMIC (CASE STUDY AT
POLYTECHNIC PUSMANU PEKALONGAN)**

**PERBEDAAN HASIL PROSES PEMBELAJARAN LURING DAN DARING PADA MATA
KULIAH PRAKTIKUM AUDITING DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS
PADA POLITEKNIK PUSMANU PEKALONGAN)**

Oleh:

Siska Dewi¹⁾, Anni Safitri²⁾, Kusuma Wijaya³⁾

^{1, 2 & 3)} Dosen Prodi Akuntansi Politeknik Pusmanu – Indonesia

Email : siskadewi@politeknikpusmanu.ac.id¹⁾, annishafitri96@gmail.com²⁾, kusumawijaya785@gmail.com³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in learning outcomes using offline learning methods and online learning methods in auditing practicum courses and the effectiveness of online learning. The research method used in this study is a comparative study, namely comparing the results of the evaluation of learning before the pandemic with an offline system with learning during a pandemic, namely the online system. The results of the evaluation of the auditing practicum courses before the pandemic were offline compared with the results of the evaluation of the auditing practicum courses during the Covid-19 outbreak (online). The object of research is Diploma 3 accounting students at the Pusmanu Pekalongan Polytechnic who attend offline and online lectures. The result of the research is that there is a difference between the offline learning method and the online method. The Offline method has a lower value than the Online method. In this case it is possible to happen because many students in this millennial era are familiar with technology and are accustomed to using online-based communication tools/applications, so that when there is a change in method from Offline to Online it is not a big problem and they will adapt to the latest methods in learning.

Keywords: Offline Learning, Online Learning, Covid-19 Pandemic.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran luring dan metode pembelajaran daring pada mata kuliah praktikum auditing serta keefektivan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi komparasi yaitu membandingkan hasil evaluasi belajar sebelum adanya pandemi dengan sistem luring dengan pembelajaran saat terjadinya pandemi yaitu sistem daring. Hasil evaluasi mata kuliah praktikum auditing sebelum pandemi secara luring dibandingkan dengan hasil evaluasi mata kuliah praktikum auditing saat wabah Covid-19 menyerang (secara daring/online). Adapun yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa akuntansi Diploma 3 di Politeknik Pusmanu Pekalongan yang mengikuti perkuliahan secara luring dan daring. Hasil dari penelitian bahwa ada perbedaan antara metode belajar Luring dengan metode Daring. Metode Luring memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan metode Daring. Dalam hal ini dimungkinkan terjadi karena mahasiswa di era milenial ini banyak yang menguasai tentang teknologi dan terbiasa menggunakan alat/aplikasi komunikasi yang berbasis online, sehingga mereka pada saat ada perubahan metode dari Luring menjadi Daring tidak menjadi masalah besar dan mereka akan menyesuaikan dengan metode terbaru dalam pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran Luring, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyebaran Virus Covid-19 semakin tinggi, untuk menanggulangnya pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk meminimalkan penyebarannya antara lain dengan cara Physical distancing (pembatasan interaksi). Wabah covid ini juga berdampak pada dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi. Dampak pandemi covid-19 pada dunia pendidikan yaitu tidak dapat digelarnya proses belajar mengajar secara tatap muka (luring/konvensional), hal ini mengharuskan pihak perguruan tinggi melaksanakan pengajaran jarak jauh (daring). Dengan adanya pembelajaran secara daring maka dapat meminimalisir kontak langsung antar individu. Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Surat tersebut menegaskan bahwa kegiatan belajar mengajar secara tatap muka tidak boleh dilakukan tetapi kegiatan pembelajaran tetap wajib dilaksanakan di rumah dengan cara daring.

Timbulnya wabah covid-19 di Indonesia menyebabkan beberapa aktivitas dilakukan secara daring termasuk proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang sebelumnya hanya menggunakan pembelajaran luring harus dilanjutkan dengan pembelajaran daring. Terkait adanya pembelajara daring, hal ini menyebabkan seluruh dosen dan mahasiswa harus menggunakan teknologi sebagai media agar tetap terjalin komunikasi dan proses belajar mengajar dengan baik. Tingkat kesuksesan dalam proses belajar mengajar dapat terlihat salah satunya dari hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Pemilih platform pembelajaran yang tepat harus diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran agar mahasiswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh dosen dengan baik dan optimal (Melida dkk, 2014). Untuk dapat mewujudkan pencapaian hasil belajar dengan baik maka dosen dapat memilih platform yang digunakan agar dapat mencapai tujuan tersebut.

Dengan adanya pandemi maka perkuliahan dapat dilakukan melalui media diantaranya aplikasi WhatsApp, zoom dan Google Classroom. Hal ini merupakan pembelajaran online secara utuh bahwa terdapat pola komunikasi antara mahasiswa dengan dosen yang didominasi sistem jarak jauh. Terdapat berbagai macam platform daring yang dapat mendukung terjadinya proses belajar mengajar. Dari latar belakang diatas, maka penulis termotivasi untuk meneliti Perbedaan Hasil Proses Pembelajaran Luring Dan Daring Pada Mata Kuliah Praktikum Auditing Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Politeknik Pusmanu Pekalongan).

1.2. Perumusan Masalah

Apakah ada perbedaan hasil evaluasi belajar mahasiswa akuntansi Diploma 3 yang mengikuti mata kuliah praktikum auditing sebelum pandemi secara luring

dibandingkan dengan hasil evaluasi mata kuliah praktikum auditing saat pandemi Covid-19 (secara daring)?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil evaluasi belajar mahasiswa akuntansi Diploma 3 yang mengikuti mata kuliah praktikum auditing sebelum pandemi secara luring dibandingkan dengan hasil evaluasi mata kuliah praktikum auditing saat pandemi Covid-19 (secara daring)?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Pembelajaran e-learning adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui sebuah jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi baik itu dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Manfaat E-Learning yaitu mempermudah peserta didik dalam mengakses materi serta mempermudah interaksi dengan guru/dosen maupun dengan peserta didik lainnya. Peserta didik juga bisa saling bertukar informasi sesuai apa yang dia inginkan tanpa harus saling ketemu (Hadisi dan Muna , 2015).

Pelaksanaan pembelajaran e-learning / online digunakan untuk mengantisipasi apabila dosen tidak dapat tatap muka dengan mahasiswa dan untuk menghadapi kendala mendadak seperti pandemi Covid-19 yang menggemparkan seluruh dunia sehingga menyebabkan seluruh aktivitas manusia dibatasi. Dengan adanya pandemi yang mengharuskan pembelajaran dilakukan melauai daring, beberapa media yang dapat digunakan, antara lain : aplikasi WhatsApp , Zoom, Google Classroom, dan media lainnya. Hal ini merupakan pembelajaran online secara utuh bahwa terdapat pola komunikasi antara mahasiswa dengan dosen yang didominasi sistem jarak jauh yaitu tidak terjadi pertemuan tatap muka dan seluruh bahan ajar, penugasan, konsultasi, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya disampaikan melalui media pembelajaran.

2.1.1. Kelebihan dan Kekurangan e-learning: Kelebihan E-learning

E-learning memiliki potensi yang cukup besar untuk mendukung keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini kelebihan e-learning sebagaimana pendapat (Rahmatia & Darnius, 2017):

a. Mengatasi persoalan jarak dan waktu

E-learning membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru,

- mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu. Hal ini memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses dimana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja.
- b. Mendorong sikap belajar aktif
- E-learning memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas baik secara individu maupun kelompok. Situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik satu sama lain.
- c. Membangun suasana belajar baru
- Dengan belajar secara online, peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.
- d. Meningkatkan kesempatan belajar lebih E-learning meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.
- e. Mengontrol proses belajar Baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. Elearning juga menawarkan kemudahan guru untuk mengecek apakah peserta didik mempelajari materi yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara online.
- f. Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru E-learning memberikan kemudahan bagi guru untuk memperbaharui, menyempurnakan bahan ajar yang diunggah dengan e-learning. Guru juga dapat memilih bahan ajar yang lebih aktual dan kontekstual.
- g. Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama Hubungan komunikasi dan interaksi secara online antar guru, guru dengan peserta didik dan antar peserta didik mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.
- h. Mengakomodasi berbagai gaya belajar E-learning dapat menghadirkan pembelajaran dengan berbagai modalitas belajar (multisensory) baik audio, visual maupun kinestetik, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.
- 2.1.2. Kekurangan e-learning
- Kekurangan e-learning sebagaimana disarikan dari pendapat (Prasetya & Harjanto, 2020) antara lain:
- Penggunaan e-learning sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pengajar/guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik.
 - Kondisi itu bisa mengakibatkan pengajar dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini juga dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (value), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
 - Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
 - Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
 - Proses pembelajaran melalui e-learning menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
 - Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dengan elearning. Jika peserta didik berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di warnet bisa terkendala masalah biaya.
 - Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
 - Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.

2.2. Pengembangan Hipotesis

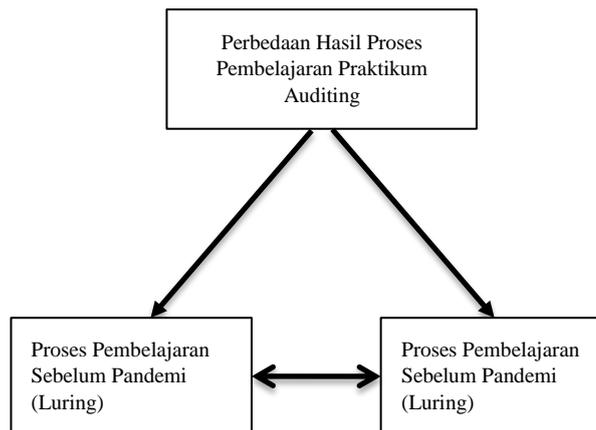
Dalam upaya menurunkan angka penyebaran virus covid-19 di lingkungan kampus maka disusunlah rencana untuk mengganti teknik pembelajaran dari metode pembelajaran luring (tatap muka) ke metode pembelajaran daring (online). Pembelajaran luring adalah aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet. Internet merupakan suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan suatu media elektronik dengan media yang lainnya. Internet merupakan suatu jaringan privasi yang terhubung dengan menggunakan protokol internet TCP/IP dengan tujuan berkomunikasi dan mengirim rahasia hanya dalam lingkup terbatas seperti sekolah atau perusahaan (Susilana, 2010:14). Oleh karena tidak dibolehkannya dilaksanakan kegiatan tatap muka maka memaksa para pengajar (Dosen) dan mahasiswa melakukan adaptasi dari proses belajar mengajar secara luring menjadi proses belajar mengajar secara daring. Pihak universitas juga ikut menyesuaikan diri dengan keadaan ini, dengan memberikan fasilitas pembelajaran.

Kemajuan teknologi dan konsep merdeka belajar melalui metode pembelajaran daring memungkinkan para mahasiswa lebih aktif dan lebih bebas belajar mandiri melalui media online sehingga proses belajar dimasa pandemi tidak berdampak buruk terhadap hasil belajar dibandingkan dengan kondisi belajar melalui metode luring atau tatap muka langsung sebelum pandemi. Menurut Ivanova dkk (2020) pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Microsoft teams dan Zoom. Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H0: Tidak terdapat perbedaan antara metode belajar luring dengan metode belajar daring pada hasil belajar mata kuliah Praktikum Auditing
- Ha: Terdapat perbedaan antara metode belajar luring dengan metode belajar daring pada hasil belajar mata kuliah Praktikum Auditing

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berikut kerangka pemikiran teoritis yang dapat peneliti gambarkan:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : diolah oleh penulis, 2022

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparasi atau perbandingan dan data di olah dengan menggunakan SPSS. Hasil evaluasi mata kuliah praktikum auditing sebelum pandemi (secara Luring) dibandingkan dengan hasil evaluasi mata kuliah praktikum auditing saat Covid-19 (secara daring). Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah 37 mahasiswa akuntansi semester v tahun ajaran 2019/2020 dan 19 mahasiswa semester v tahun ajaran 2021/2022 yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Independent Sample t-Test digunakan sebagai alat analisis pada penelitian ini, di mana respondennya merupakan mahasiswa dengan kelas yang berbeda dan diberikan dua perlakuan sistem pembelajaran yang berbeda pula, yaitu menggunakan metode luring dan metode daring. Untuk mengetahui hasil penelitian apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak signifikan yaitu menggunakan uji Independent Sample t-Test yang membandingkan antara hasil pembelajaran tatap muka dengan hasil pembelajaran on line. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh kecil dari 0.05 atau (Sig.) < 0.05 maka dinyatakan ada perbedaan signifikan antara hasil pembelajaran menggunakan metode Luring dan Daring. Sebelum dilakukan pengujian Independent sample t-Test, maka dilakukan uji normalitas dan uji kesamaan varian (homogenitas).

a. Uji Normalitas

Pada uji ini akan diketahui pendistribusian data apakah penyebarannya normal atau tidak normal pada penelitian. Apabila nilai signifikan lebih dari 0.05 atau (Sig.) > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut adalah normal, namun sebaliknya jika nilai signifikannya < 0.05 dapat dikatakan data tersebut tidak normal (Ghozali, 2016).

b. Uji Kesamaan Varian (Homogenitas)

Merupakan suatu uji untuk mengetahui kelompok

data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen) yang terdiri dari dua atau lebih kelompok data sampel. Jika nilai Sig. ≥ 0.05 dapat dikatakan homogen, Namun apabila nilai sig. < 0.05 maka dapat dikatakan kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen) (Ghozali, 2016).

c. Uji Independent Sample T-Test

Uji Independent Sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak dalam hipotesis. Dalam menguji ada atau tidak perbedaan pada penelitian ini menggunakan SPSS 21 for windows. Untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar apabila sig $< 0,05$ maka terdapat perbedaan hasil belajar dan apabila sig $> 0,05$ dapat dikatakan tidak ada perbedaan hasil belajar (Ghozali, 2016).

Peneliti menggunakan data pada Mata Kuliah Pratikum Auditing pada Tahun Akademik 2019/2020 diikuti oleh 37 orang Mahasiswa, sedangkan pada mata kuliah Pratikum Auditing Tahun Akdemik 2021/2022 diikuti oleh 19 Mahasiswa. Pada Tahun Akademik 2019/2020 kegiatan pembelajaran menggunakan metode Luring sedangkan di Tahun Akademik 2021/2022 menggunakan metode Daring.

Berikut ini merupakan data perbandingan nilai terendah dan tertinggi serta mean untuk mata kuliah Pratikum Auditing Tahun Akdemik 2019/2022 metode Luring dan Metode Daring Tahun Akademik 2021/2022.

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai karakteristik-karakteristik variabel penelitian antara lain nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai deviasi standar. Berikut data pembelajaran secara luring tahun akademik 2019/2020:

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Hasil Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
α	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Hasil	37	75	90	85,59	3,789
Valid N (listwise)	37				

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Pembelajaran Dilakukan Secara Daring Tahun Akademik 2021/2022:

Hasil Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
α	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Hasil	19	75	100	90,26	6,967
Valid N (listwise)	19				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari data di atas diketahui pada metode Luring Tahun Akademik 2019/2020 nilai rata-rata adalah 85,59 lebih kecil dari nilai rata-rata metode Daring Tahun Akademik 2021/2022 yaitu 90,26. Sedangkan nilai terendah pada metode Luring Tahun 2019/2020 dan Daring Tahun akademik 2021/2021 memiliki kesamaan nilai sebesar 75. Selanjutnya untuk nilai tertinggi pada metode Luring Tahun Akdemik 2019/2020 yaitu 90 sedangkan pada metode Daring Tahun Akademik 2021/2022 lebih besar yaitu 100.

4.2. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak pada penelitian ini menggunakan progam aplikasi SPSS 21 for windows dengan uji *one sample kolmogorov smirnov test*. Data dapat dikatakan normal jika nilai sig $< 0,05$ dan sebaliknya data tidak berdistribusi normal jika nilai sig $> 0,05$. Dari hasil uji normalitas yang telah dilaksanakan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21 for windows di peroleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Tahun Akademik 2019/2020**

		Hasil
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85,59
	Std. Deviation	3,789
	Absolute	,158
Most Extreme Differences	Positive	,122
	Negative	-,158
Kolmogorov-Smirnov Z		,962
Asymp. Sig. (2-tailed)		,313

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder diolah, 2022

**Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Tahun Akademik 2021/2022**

		Hasil
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90,26
	Std. Deviation	6,967
	Absolute	,173
Most Extreme Differences	Positive	,143
	Negative	-,173
Kolmogorov-Smirnov Z		,753
Asymp. Sig. (2-tailed)		,622

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tahun akademik 2019/2020 nilai sig sebesar 0,313 > 0,05 dan Tahun Akademik 2021/2022 dengan nilai sig sebesar 0,622 artinya nilai sig > 0,05 menurut teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

4.3. Uji Homogenitas

Untuk menguji apakah varians-variens data dalam populasi bersifat homogen atau tidak dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 *for windows*. Data penelitian dikatakan bersifat homogen jika nilai sig > 0,05 dan apabila nilai sig < 0,05 maka data tidak homogen.

Tabel 5. Uji Homogenitas

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig
Hasil	Equal variances assumed	9,382	,003
	Equal variances not assumed		

Sumber : data sekunder di olah, 2022

Berdasarkan hasil Output SPSS bahwa F Hitung *levене test* sebesar 9,382 dengan nilai sig 0,003 artinya sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima atau memiliki variance yang berbeda. Dengan demikian analisis uji beda *independent t-test* menggunakan *equal variance not assumed*.

4.4. Uji Independent Sample t-Test

Uji independent sample t-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak dalam hipotesis. Peneliti menguji data menggunakan SPSS 21 *for windows* dan untuk mengetahui adanya perbedaan pada hasil pembelajaran apabila nilai sig < 0,05 dinyatakan terdapat perbedaan, serta dinyatakan tidak ada perbedaan hasil pembelajaran apabila nilai sig > 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample t-Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil	Equal variances assumed	9,382	,003	3,260	54	,002	4,669	1,432	1,797	7,540
	Equal variances not assumed			2,722	23,612	,012	4,669	1,715	1,125	8,212

Sumber : Data sekunder di olah, 2022

Berdasarkan hasil olah data di atas dapat disimpulkan bahwa output *independent sample test* pada kolom *equal variance not assumed* di peroleh nilai sig sebesar 0,012 artinya sig < 0,05 sehingga dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti ada perbedaan antara pembelajaran mata kuliah praktikum auditing secara luring dan daring.

4.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai tentang nilai materi kuliah pratikum auditing diatas, diketahui bahwa ada perbedaan antara metode belajar Luring dengan metode Daring. Metode Luring memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan metode Daring. Dalam hal ini dimungkinkan terjadi karena mahasiswa di era milenial ini banyak yang menguasai tentang teknologi dan terbiasa menggunakan alat/aplikasi komunikasi yang berbasis online, sehingga mereka pada saat ada perubahan metode dari Luring menjadi Daring tidak menjadi masalah besar dan mereka akan menyesuaikan/beradaptasi dengan metode terbaru dalam pembelajaran.

Dalam penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti memang terdapat perbedaan hasil penelitian di beberapa daerah atau instansi mengenai tentang metode pembelajaran Luring dan Daring, yaitu menurut (Purnawinadi 2020), yang meneliti tentang analisis hasil belajar biostatistika berdasarkan metode pembelajaran luring dan daring dengan hasil penelitian yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar biostatistika dengan metode luring maupun daring. Lalu menurut (Ekantini 2020), dengan inti hasil kajian yaitu hasil belajar luring lebih tinggi dari hasil belajar daring karena pada kegiatan belajar mengajar secara tatap muka peserta didik dapat melakukan kegiatan meneliti, percobaan, serta mendapatkan pengalaman belajar langsung dari lingkungan sekitar. Perbedaan hasil penelitian terdahulu terletak pada obyek responden penelitian, yaitu Purnawinandi yang menjadi obyek respondennya adalah mahasiswa sedangkan Ekantini yang menjadi obyek respondennya adalah siswa/siswi SMP.

Kemajuan teknologi dan konsep merdeka belajar melalui metode pembelajaran Daring memungkinkan para mahasiswa lebih aktif dan bebas dalam mengasah soft skill yang mereka peroleh dari pembelajaran daring dengan berbagai media online, meskipun adanya perubahan metode pembelajaran di masa pandemi tidak berdampak buruk pada nilai. Pembelajaran dengan metode Daring berjalan dengan sukses tidak terlepas dari peran dari Kemdikbud yang dengan cepat merespon penggunaan metode dari Luring menjadi Daring dengan cara membuat kebijakan dan pedoman terkait merdeka belajar di masa pandemic seperti saat ini. Disisi lain peran penting dan dukungan juga diberikan oleh pimpinan kampus yang berperan aktif melakukan perubahan pembelajaran dengan mengikuti kebijakan dari pemerintah, yaitu dengan cara memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswanya, serta memfasilitasi kemampuan dosen dalam menggunakan alat/aplikasi online dengan cara mengadakan workshop terkait metode pembelajaran Daring.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas bahwasannya penelitian tentang perbedaan nilai pada mata kuliah pratikum auditing antara metode luring dengan daring memiliki persamaan yaitu perbedaan nilai yang diperoleh mahasiswa di masa pandemi seperti saat ini.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian di atas adalah bahwa terdapat perbedaan antara metode pembelajaran secara luring dengan metode pembelajaran secara daring pada hasil belajar mata kuliah Praktikum Auditing. Hal ini disebabkan karena mahasiswa dan dosen mampu menguasai teknologi dan terbiasa menggunakan aplikasi online, sehingga pada saat ada perubahan metode dari Luring menjadi Daring tidak menjadi masalah besar untuk menyesuaikan dengan metode terbaru dalam pembelajaran. Selain itu adanya dukungan dari pihak kampus membuat proses

pembelajaran secara daring dapat terlaksana dengan baik.

5.2. Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dikarenakan minimnya jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini. Selain itu juga perlu adanya inovasi dalam pembelajaran daring agar nantinya dapat memperoleh hasil maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Ekantini, Anita. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring Dan Daring Pada Mata Pelajaran IPA SMP.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5(2): 187–93.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Melida, D & Hufri, M. (2014). Pengaruh Medai Prezi The Zooming Presentations Tergadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA N 12 Padang. *Pillar Of Physic Education*. 4(4): 113-120.
- Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh Mutu Pembelajaran Online Dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi Covid19. *Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 188–197.
- Purnawinadi, I Gede. 2020. “Analisis Hasil Belajar Biostatistika Berdasarkan Metode Pembelajaran Luring Dan Daring (Studi Komparatif Nilai Akhir Semester Mata Kuliah Biostatistika Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19 Di Perguruan Tinggi Swasta Di Sulawesi Utara).” In *Sulawesi Utara: Seminar Nasional Official Statistics 2020 - Online - Statistics in The New Normal: A Challenge of Big Data and Official Statistics*.
- Rahmatia, M., & Darnius, S. (2017). Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 212–227.
- Susilana, R. dan Riyan, C. (2010). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Jakarta: CV Wacana Prima.